

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Siswa dengan kemampuan awal tinggi menunjukkan capaian yang sangat baik dalam kemampuan koneksi matematis, mencakup ketiga indikator secara menyeluruh. Pada **indikator pertama**, yaitu kemampuan menghubungkan antar konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, siswa mampu memahami dan mengaitkan simbol pecahan dengan bentuk visual maupun dalam konteks cerita, menunjukkan fleksibilitas berpikir yang kuat. Pada **indikator kedua**, yakni memahami dan menerapkan hubungan logis antar konsep matematika, siswa memperlihatkan kemampuan tinggi dalam menyusun langkah-langkah logis dan sistematis, seperti menyederhanakan pecahan, menyamakan penyebut, hingga menyelesaikan soal pecahan kompleks dengan percaya diri. **Indikator ketiga**, yaitu kemampuan mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata, siswa dapat menyelesaikan soal cerita dan masalah kontekstual seperti menghitung biaya atau ukuran bahan dengan tepat dan logis.
2. Siswa dengan kemampuan awal sedang menunjukkan kemampuan koneksi matematis yang cukup baik, terutama dalam memahami konsep dasar dan hubungan antar elemen matematika. Pada **indikator pertama**, siswa mampu menghubungkan pecahan dalam bentuk simbol dan sebagian besar dapat memahami representasi visual, namun masih kurang konsisten ketika harus mentransfer pemahaman antar bentuk tersebut, sehingga berada dalam kategori sedang. **Indikator kedua**, siswa cukup mampu menerapkan hubungan logis antar konsep, seperti saat menjumlahkan atau mengurangi pecahan, tetapi terkadang mengalami kesalahan teknis atau kurang teliti dalam perhitungan, yang membuat hasil akhir kurang akurat. **Indikator ketiga**, siswa menunjukkan pemahaman yang masih terbatas dalam menerapkan konsep pecahan pada

situasi nyata. Meskipun siswa memahami konsep dasar, siswa sering mengalami kebingungan dalam soal cerita atau soal kontekstual yang memerlukan interpretasi lebih tinggi.

3. Siswa dengan kemampuan awal rendah memperlihatkan kemampuan koneksi matematis yang masih rendah dan terbatas pada aspek-aspek dasar. Pada **indikator pertama**, mereka kesulitan dalam menghubungkan bentuk pecahan dengan representasi lainnya, seperti gambar atau konteks cerita. Mereka sering tidak mampu membaca atau menginterpretasikan representasi visual dan cenderung bingung saat menjumpai simbol matematika yang belum familiar. Pada **indikator kedua**, siswa belum mampu memahami secara logis hubungan antara pembilang dan penyebut atau operasi dasar pecahan, sehingga sering kali tidak menyelesaikan soal secara tuntas. Bahkan jika langkah awal sudah benar, kesalahan dalam prosedur atau perhitungan membuat hasil akhir keliru. Untuk **indikator ketiga**, siswa sangat kesulitan dalam mengaitkan pecahan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung menyerah sebelum mencoba atau hanya menebak jawaban, tanpa menunjukkan proses berpikir yang terstruktur. Siswa dalam kategori ini memerlukan pembelajaran yang lebih mendasar, berulang, dan kontekstual, disertai bimbingan intensif untuk membangun pemahaman konseptual secara bertahap.

6.2 Saran

Berdasarkan proses yang telah peneliti lakukan selama penelitian berlangsung serta hasil analisis penelitian, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Guru disarankan untuk terus menggunakan pendekatan kontekstual dan alat peraga untuk membantu siswa memahami konsep pecahan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam hubungan antara strategi pembelajaran dan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa.
3. Sekolah dapat menyediakan pelatihan bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran interaktif dalam mengajarkan konsep pecahan.